

**Filosofi Hidup pada Ritual Sasahan Pencak Silat  
Persaudaraan Setia Hati Terate  
(Pembuatan Film Dokumenter)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Disarikan dari Laporan Projek Komunikasi yang Diajukan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan  
Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Orie Desnanda Saputra

NIM : 13321022

Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A

NIDN. 0512048302

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2018

Naskah Publikasi

**Filosofi Hidup pada Ritual Sasahan Pencak Silat  
Persaudaraan Setia Hati Terate  
(Pembuatan Film Dokumenter)**

Disusun Oleh :  
Orie Desnanda Saputra  
NIM. 13321022

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada..... 28 AUG 2018

Dosen Pembimbing Skripsi

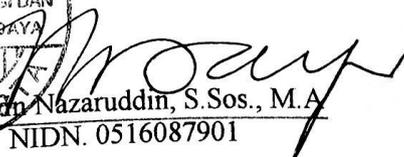


Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A  
NIDN. 0512048302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



  
Muzaqin Nazaruddin, S.Sos., M.A  
NIDN. 0516087901

**Filosofi Hidup pada Ritual Sasahan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati  
Terate  
(Pembuatan Film Dokumenter)**

**Orie Desnanda Saputra**

Mahasiswa Ilmu Komunikasi FPSB UII

Menyelesaikan studi oada tahun 2018

**Holy Rafika Dhona**

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

**Abstract**

Orie Desnanda Saputra. 13321022. The Philosophy of Life on the Rituals of the Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rituals. Documentary film making about Sasahan ritual. Communication science study program, faculty of psychology and socio-cultural sciences, Indonesian Islamic University.

Sasahan Rituals is one of the rituals performed by the Pencak Silat Setia Hati Terate martial arts college that is used to appoint candidates for its members. In the ritual there are several things that are considered by the community to have mystical elements in their implementation. In the ritual, prospective PSHT members are required to bring necessary items such as bananas, leaf suruh, rooster, Rp. 1,000 coins - 36, and shrouds of a specified size. The community considers that pencak silat art has absolutely nothing to do with the items. Then came the thinking of the people and thought that what PSHT did when the ritual sasahan contained mystical elements in it.

This documentary film was made with the aim to reveal the philosophy or meaning contained in the sasahan ritual. In reality this ritual is very closed to non-PSHT people because this ritual is very sacred to PSHT. In addition to uncovering the philosophies contained in the Sasahan ritual, this documentary film has the aim to open the minds of the people and explain to the public that there is no mystical element that occurs in the Sasahan Persaudaraan Setia Hati Terate ritual. So that later the community can change the point of view towards a more positive direction.

**Keywords: Faithful Heart Terate Brotherhood, Revealing Philosophy, Documentary Film**

## Pendahuluan

Pencak Silat merupakan sebuah kesenian yang digunakan untuk membela diri dengan metode-metode atau jurus-jurus yang telah dipelajari sebelumnya. Sedangkan didalam kamus bahasa Indonesia, pengertian pencak silat diartikan sebagai suatu permainan / keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Ada juga yang mengatakan bahwa pencak silat adalah gerak bela diri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan sehingga penguasaan gerak efektif dan terkendali. (<http://pencaksilat-center.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-pencak-silat.html>) akses 24 Juli 2017.

Jaman dahulu pencak silat diajarkan secara bersamaan dengan pelajaran agama yang bertempat di masjid atau pesantren. Pada saat itu pencak silat juga digunakan untuk mengolah kerohanian agar murid-murid dari pencak silat tersebut dapat mengolah sikap dan perilaku sebagaimana yang diajarkan menurut agama Islam.

Pada dasarnya pencak silat sudah melekat erat pada kebudayaan bangsa Indonesia dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Pencak silat secara luas dikenal tidak hanya dalam negeri saja namun juga dikenal di luar negeri. Banyak perguruan-perguruan bela diri dunia yang meminta pelatihan dari pencak silat Indonesia dan hasilnya sekarang banyak bermunculan pesilat-pesilat dari luar negeri, seperti dari Malaysia, Singapura, Vietnam, dll, yang mempunyai kualitas dalam bela diri sangat mumpuni.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pencak silat telah membawa nama Indonesia ke kancah internasional. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). IPSI dibentuk pada tanggal 18 Mei 1948 dan hingga saat ini IPSI tercatat sebagai organisasi silat nasional tertua di dunia. (*Sumber* : (<http://www.pubinfo.id/instansi-1397-ipsi--ikatan-pencak-silat-indonesia.html>)). Akses tanggal 30 April 2018). Sementara itu, Pada tanggal 7-11 Maret 1980 di Jakarta berlangsung pertemuan antar negara, yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura serta dari Brunei Darussalam untuk pembentukan federasi internasional pencak silat. Musyawarah dilakukan di Anjungan Jawa Barat, Taman Mini Indonesia Indah,

Jakarta. Musyawarah itu bertujuan untuk membentuk Persekutuan Pencak Silat Antarbangsa (Persilat) yang di ketuai langsung oleh Mayjen TNI Eddie Marzuki Nalapraya. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan\\_Pencak\\_Silat\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Pencak_Silat_Indonesia)) akses tanggal 30 April 2018.

Setia Hati Terate merupakan perguruan silat yang mengajarkan kesetiaan dan persaudaraan yang tinggi pada kerohanian setiap individu yang bersandarkan pada Tuhan Yang Maha Esa. Setia Hati Terate mengutamakan persaudaraan dan berbentuk sebuah organisasi. Perguruan ini adalah salah satu perguruan pencak silat yang sampai saat ini masih eksis keberadaannya dan menjadi perguruan terorganisasi pertama di bumi nusantara. Setia Hati Terate juga bisa di katakan sebuah perguruan silat yang mendunia karena anggotanya sendiri sudah banyak tersebar di beberapa negara. Berbeda dengan perguruan pencak silat yang lain Setia Hati Terate lebih mencampurkan unsur seni dalam setiap gerakan atau jurus yang di pelajari sehingga gerakan atau jurus yang dilakukan terlihat indah ketika dilakukan.

Persaudaraan Setia Hati Terate pada mulanya di cetuskan oleh Ki Ngabei Soerodiwirjo pada tahun 1903 di Surabaya. Pada saat itu namanya 'Joyo Gendilo'. Ki Ngabei Soerodiwirjo membuka perguruan silat tersebut setelah ia belajar banyak jurus silat dari berbagai daerah di Indonesia. Pada awalnya masyarakat Surabaya tidak tertarik dengan apa yang dilakukan Ki Ngabei Soerodiwirjo. Namun, perguruan lama kelamaan dikenal setelah Ki Ngabei berhasil mengalahkan pendekar-pendekar hebat yang tidak menyukai ki Ngabei membuat perguruan silat. Terkenalnya Ki Ngabei pada saat itu membuat Belanda khawatir akan terjadinya pemberontakan pribumi. Belanda melakukan pengawasan secara ketat terhadap segala apa yang dilakukan Ki Ngabei. Hingga pada akhirnya Ki Ngabei memutuskan untuk berhenti dari kepolisian dan pindah ke Mojokerto karena situasi di Surabaya dirasa tidak nyaman. Di Mojokerto beliau bekerja sebagai *opzichter* irigasi selama dua tahun sebelum akhirnya memutuskan untuk kembali ke Surabaya dan bekerja di PT. Kereta Api atas permintaan teman seperguruannya. Kembalinya Ki Ngabei ke Surabaya membuat Belanda kembali khawatir. Tak lama setelah pindahnya Ki Ngabei ke Surabaya belanda memindahkan beliau ke bengkel kereta api di Madiun.

Di madiun, Ki Ngabei Soerodiwirjo membuka latihan pencak silat bernama 'Joyo Gendilo Cipto Mulyo' yang pada tahun 1917 diganti menjadi 'Persaudaraan Setia Hati' atau di singkat 'SH'. Karena beberapa hal tahun 1922 Ki Hardjo Oetomo yang merupakan salah satu murid dari Ki Ngabei Soerodiwirjo mengganti nama Setia Hati menjadi Setia Hati terate. Dan pada tahun 1922 di tetapkan sebagai hari kelahiran Persaudaraan Setia Hati Terate. Banyak murid dari Ki Ngabei Soerodiwirjo yang tidak setuju dengan keputusan Ki Hardjo Oetomo dengan mengganti nama Setia Hati menjadi Setia Hati Terate. Akibatnya Setia Hati saat itu terpecah menjadi dua perguruan Silat. Persaudaraan Setia Hati Terate yang mendeklarasikan berdiri pada tahun 1922 dan Persaudaraan Setia Hati Winongo yang mendeklarasikan berdiri pada tahun 1903.

Seorang anggota Setia Hati terate yang sudah di nyatakan lulus dari latihan dan sudah memenuhi syarat-syarat yang di berikan akan mendapat gelar 'Warga'. Untuk mendapatkan gelar 'Warga' tersebut tentunya anggota harus berlatih secara keras. Berlatih mengasah fisik dan juga berlatih mengasah kemantapan hati yang bersih. Jika semua itu sudah di capai maka anggota berhak mengikuti 'Sasahan'. 'Sasahan' adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk melantik para warga baru Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam 'Sasahan' tersebut terdapat syarat-syarat yang harus di penuhi para calon warga, biasanya calon warga harus membawa kain mori (kafan), pisang raja 1 tangkep, daun sirih, uang mahar, ayam jago, dan beberapa barang lainnya yang sudah di tentukan.

Permasalahan yang terjadi adalah beberapa masyarakat menganggap bahwa prosesi 'Sasahan' adalah sebuah ritual yang menyimpang dari ajaran agama Islam karena tidak ada syariatnya. Dan beberapa berpendapat bahwa tidak ada hubungannya belajar silat dengan melakukan ritual-ritual tersebut. Masyarakat juga mempertanyakan kenapa harus membawa barang-barang seperti kain kafan, ayam jago daun sirih, dll yang di katakan sebagai salah satu syarat wajib untuk menjadi warga baru Setia Hati Terate. Perihal itu muncullah pemikiran negatif masyarakat mengenai ritual Sasahan Setia Hati Terate. Anggapan mengenai mistis atau kegiatan klenik erat menempel saat ritual pengesahan tersebut berlangsung.

Yang di takutkan masyarakat adalah hal tersebut hanya akan mendidik anak-anak untuk percaya kepada hal-hal yang mistis dan hal-hal yang berbau klenik.

Pemikiran dari masyarakat inilah yang membuat citra Setia Hati Terate menjadi buruk. Karena memang masyarakat hanya melihat dari sudut pandang luar, tidak melihat dari sudut pandang ke SH-an. Ada beberapa hal yang tidak diketahui masyarakat mengenai arti, filosofi, dan tujuan dari ritual-ritual tersebut. Bahkan ada kemungkinan akibat ketidaktahuan masyarakat maka lambat laun citra Setia Hati Terate akan pudar seiring perkembangan zaman.

Film dokumenter ini akan menyampaikan pengungkapan filosofi-filosofi atau makna-makna dari ritual 'Sasahan' yang dilakukan oleh Setia Hati Terate. Di harapkan film ini nantinya dapat memberikan sebuah informasi yang dapat menghilangkan keresahan masyarakat dan dapat merubah stigma negatif tentang ritual 'Sasahan'. Film ini juga bisa digunakan sebagai pembelajaran berupa visual video yang edukatif, dan yang bukan bagian dari persaudaraan setia hati terate juga bisa belajar melalui film dokumenter ini.

Selain itu, film dokumenter ini juga bisa menjadi media promosi bagi Persaudaraan Setia Hati Terate. Dengan adanya media promosi berupa sebuah film dokumenter di harapkan masyarakat akan lebih tertarik untuk masuk ke dalam perguruan silat ini dan tetap menjaga nama PSHT sebagai perguruan silat terbesar di Indonesia.

## Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dapat menjadi bahan kajian yaitu : *AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA* : Kajian Pada Ritual "Pengesahan" Warga Baru Persaudaraan Setia Hati Terate oleh Fauzan IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian tersebut membahas tentang pencampuran yang terjadi antara ajaran Islam dan budaya Jawa kaitannya dengan prosesi pengesahan warga baru Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam penelitian tersebut dijelaskan makna-makna atau arti-arti dalam prosesi "pengesahan" atau biasa disebut "sasahan". Tentunya dikaitkan dengan ajaran agama Islam. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian

yang diteliti adalah penelitian tersebut tidak mengkaitkan “sasahan” dengan pandangan negatif yang terjadi di masyarakat. Dan tentunya fokus tujuan dari masing-masing penelitian pun berbeda. Namun, ada kesamaan perihal pembahasan ritual “Sasahan” pada Persaudaraan Setia Hati Terate

Selanjutnya penelitian mengenai *Tradisi Selamatan Suroan Dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Banjarmasin oleh Setia Taharjo IAIN Antasari Banjarmasin, 2014*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk tradisi selamatan Suroan dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sekaligus juga mengetahui makna-makna simbolis yang terdapat di dalam tradisi Suroan. Adapun hal yang membedakan dengan penelitian yang di teliti adalah perihal konteks pembahasan. Penelitian ini hanya membahas seputar tradisi Suroan saja dan tradisi Suroan adalah salah satu tahap yang harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan menjadi warga baru Persaudaraan Setia Hati Terate. masih ada beberapa tahap yang tentunya tidak menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini.

Penelitian selanjutnya mengenai *Pembentukan Opini Publik Tentang Citra Polisi Sebagai Dampak Berita Tindak Kriminal Polisi di Media Massa oleh Tika Primasiwi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang, 2011*. Penelitian tersebut membahas tentang opini publik mayoritas dan opini publik minoritas yang mana opini publik mayoritas mempunyai peranan besar dalam membentuk citra polisi. Dalam hal ini citra negatif polisi akan terbentuk di karenakan opini publik mayoritas yang beranggapan bahwa polisi adalah sebuah instansi yang berperilaku tidak semestinya. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang di teliti peneliti. Kesamaannya terletak pada teori yang di gunakan yaitu teori Spiral Of Silence. Membahas tentang mayoritas yang mempunyai peranan penuh dalam menentukan opini di masyarakat.

*Perilaku sosial anggota pencak silat persaudaraan setia hati terate di desa sanggrahan kecamatan gondang kabupaten nganjuk* adalah judul penelitian yang di teliti oleh Jatmika, Hendria, 2011. Dalam penelitian tersebut di bahas mengenai bagaimana sikap dan perilaku seorang anggota Setia Hati Terate di masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa anggota PSHT mempunyai sikap yang baik di masyarakat dan tidak pernah melakukan hal-hal yang negatif. Dari penelitian

ini dapat di katakan bahwa ajaran Setia Hati Terate mempunyai dampak yang positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut bisa menepis anggapan bahwa ajaran Setia Hati Terate yang berbau mistis, sesat dan lebih mengarah ke hal yang negatif itu tidak benar karena output yang di hasilkan dari ajaran tersebut sangatlah baik untuk anggota Setia Hati Terate maupun masyarakat luas.

Penelitian selanjutnya mengenai *MENGUNGKAP MAKNA DIBALIK TOPENG (Pembuatan Film Dokumenter tentang Pengungkapan Makna-makna Tersembunyi Kesenian Tari Topeng Cirebon, Jawa Barat)* oleh Aldi Iryandi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, 2018. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengungkapan makna-makna tersembunyi kesenian tari topeng cirebon yang di cirebon sendiri sudah mulai tergerus dengan budaya-budaya baru. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengungkapan makna-makna tersembunyi dan outputnya berupa film dokumenter.

## Kerangka Konseptual

Film dokumenter sebagai seni edukatif

Film telah menjadi salah satu media yang penting dalam menyampaikan sebuah informasi. Secara konseptual, film lebih memiliki daya tarik lebih dari pada media lain. Dengan menggunakan alur cerita yang menarik dan pengambilan gambar yang bagus maka film dapat dengan mudah menyampaikan informasi atau pesan kepada penonton. Film juga merupakan komunikasi massa yang berperan penting dalam penyampaian informasi, seperti contoh: film sejarah indonesia dimana berkat adanya film tersebut masyarakat dapat mengetahui bahwa Indonesia pernah berperang dan mengenalkan tokoh-tokoh penting dalam perjuangan Indonesia untuk mencapai kemerdekaan (Nurudin, 2007 : 67-68).

Menurut McQuail dalam Morissan dkk, komunikasi massa adalah sebuah proses komunikasi yang dapat menjangkau kepada skala yang lebih luas seperti publik yang menonton media tersebut (Morissan, dkk., 2010: 1). Dalam hal ini film telah menjadi media komunikasi massa yang jangkauannya sangat luas. Film

dokumenter menjadi salah satu genre film yang dapat menyampaikan informasi atau pesan secara detail dan mendalam. Namun pada kenyataannya film dengan genre dokumenter kurang bisa dikonsumsi kalangan masyarakat karena film dokumenter dalam penyajiannya cenderung monoton dan tidak menarik.

Film dokumenter memiliki kemampuan menyampaikan pesan secara detail dan mendalam karena dalam film dokumenter memiliki alur cerita yang sangat kuat dan di setiap scene nya pun tidak bertele-tele. Selain itu pesan yang disampaikan dalam film dokumenter selalu akurat karena proses pembuatannya pun membutuhkan riset yang panjang dengan melakukan pendekatan kepada subyek yang di bahas sehingga data yang di peroleh untuk membuat film benar-benar akurat dan sesuai fakta.

## Deskripsi Rancangan Karya

Jenis karya yang akan di buat adalah film dokumenter dengan menggunakan metode news dokumenter. Film dokumenter di pilih karena dengan genre ini dapat menyampaikan pesan secara jelas dan detail. Film dokumenter sendiri cenderung film yang footage videonya di ambil dari kejadian atau hal-hal yang nyata. News dokumenter adalah sebuah metode yang cenderung mengangkat sebuah peristiwa atau sebuah permasalahan yang ingin di bahas secara lebih dalam dan butuh sebuah keakuratan dalam setiap informasi yang ingin di sampaikan. (<https://idseducation.com/articles/jenis-jenis-film-dokumenter/>). Akses tanggal 18 februari 2018. Selain menggunakan metode news dokumenter dalam pembuatan film ini juga menggunakan metode ekspositori. Metode ekspositori adalah sebuah metode yang menampilkan narasi-narasi yang di gunakan dalam sebuah film untuk menyampaikan pesan. Menggunakan narasi yang akan didukung oleh *footage-footage* yang selaras dengan apa yang dinarasikan, sehingga film dokumenter akan lebih menarik untuk ditonton (Tanzil, 2010: 6-7).

Metode ini mempunyai keunggulan khusus di banding dengan metode-metode film yang lain, yaitu :

- Narasi yang di tampilkan dalam film dapat menyampaikan informasi yang tidak terdapat di shoot-shoot yang telah di buat.
- Narasi juga dapat memperjelas peristiwa atau tokoh yang kurang bisa di pahami penonton dari segi visual.
- Metode ini membuat film dokumenter menjadi lebih atraktif dan tidak cenderung monoton dalam alurnya.
- Tampak lebih *real* dengan adegan-adegan yang di buat sedemikian rupa menggunakan dialog.

Film ini berdurasi sekitar 15 menit yang akan di buat menggunakan teknik sinematografi. Teknik sinematografi adalah sebuah teknik pembuatan film di mana sudut pengambilan gambar, pencahayaan, letak obyek, warna, sangat di perhitungkan dalam pembuatan footage film. Dengan memakai teknik ini di harap akan membantu menyampaikan isi film kepada masyarakat luas. Dan di harapkan juga film dokumenter ini nantinya akan menjadi acuan untuk sineas-sineas dokumenter lainnya. Film dokumenter ini nantinya akan bermain suasana di dalam latar film. Tidak terlalu banyak menggunakan backsound, lebih kepada penggunaan instrument-instrument sebagai imbuhan-imbuhan pembangkit suasana.

## Pembahasan

### 1. Sudut Pandang Masyarakat

Beberapa masyarakat Ngawi menganggap ritual sasahan PSHT adalah suatu hal yang mistis. Hal tersebut mengacu pada barang-barang yang di bawa sebagai syarat untuk bisa mengikuti ritual sasahan oleh para calon anggota PSHT. Opini masyarakat tersebut sudah bertahan dari dulu hingga sekarang. Perbedaan sudut pandang yang menyebabkan kemunculan opini negatif tersebut.

Tidak semua masyarakat Ngawi menganggap ada hal mistis dalam ritual sasahan PSHT. kebanyakan dari mereka paham dengan apa yang di lakukan saat ritual sasahan. Selain itu ada juga yang tidak ambil pusing dengan hal tersebut, alasannya mereka tidak ingin memicu konflik dengan pihak PSHT ketika mereka mengungkapkan hal negatif tentang PSHT.

Dengan adanya opini negatif dari masyarakat tentang ritual sasahan, secara tidak langsung PSHT merasa di rugikan. Bisa di pastikan lama-kelamaan opini tersebut akan terus meluas dan akan lebih banyak masyarakat yang menganggap ritual sasahan sebagai ritual yang mistis. Terlebih lagi opini tersebut sudah mengakar sehingga cukup sulit untuk dihilangkan.

Salah satu pengaruh bagi PSHT sendiri adalah berkurangnya minat masyarakat untuk masuk ke dalam PSHT. Mas Elang Mulyadi sendiri pernah mengalami sebuah kejadian dimana ada 10 orang yang secara tiba-tiba keluar dari PSHT saat masih menajdi calon anggota. Alasannya karena orang tua mereka melarang anaknya untuk ikut perguruan silat yang mengandung mistis. Kejadian seperti itu tidak hanya sekali saja, namun beberapa kali pernah di rasakan mas Elang Mulyadi dan beberapa pelatih yang lain.

Film ini berusaha untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang makna-makna yang terkandung dalam ritual ritual-sasahan. Penyampaiannya pun menggunakan perantara film dokumenter yang di harapkan akan lebih menarik dan pesannya pun lebih sampai kepada masyarakat. Selain itu film ini di harap dapat menghapus opini-opini negatif yang selama ini berada dalam masyarakat Ngawi.

## 2. Ritual Sasahan sebagai Pesan Non-Verbal

Pada dasarnya apa yang di lakukan oleh PSHT dalam ritual sasahan mempunyai pesan atau makna yang terkandung dalam bentuk non-verbal. Bisa di katakan dalam bentuk non-verbal karena pesan tersebut tidak di sampaikan secara langsung, akan tetapi di sampaikan dengan menggunakan perumpaan berupa benda atau simbol.

Benda atau simbol yang di maksud di sini adalah pesan atau makna yang terkandung dalam setiap barang-barang yang harus di bawa sebagai syarat mengikuti sasahan. Masing-masing syarat mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda. Dan hal ini dapat membantah bahwa ritual sasahan PSHT tidak mengandung unsur mistis. Berikut adalah makna-makna yang terkandung dalam barang syarat ritual Sasahan PSHT :

### 1. Uang Koin

Uang koin yang harus di bawa dalam ritual sasahan PSHT adalah uang koin dengan nominal Rp.1.000,00. Jumlahnya pun harus sesuai dengan yang di tentukan yaitu 36. Tidak hanya itu, jenisnya pun harus sama, harus menggunakan uang koin Rp.1.000,00 keluaran terbaru.



Gambar 2.4.1 Uang Koin Rp.1.000,00 berjumlah 36  
(Sumber Dok.Pribadi)

Uang koin disini mempunyai arti sebuah mahar. Sama halnya seperti pernikahan, apabila seseorang ingin mempunyai istri secara sah maka dia harus menyerahkan beberapa uang mahar. Jumlahnya pun harus 36, di karenakan untuk menebus 36 jurus yang sudah di berikan kepada calon anggota PSHT

## 2. Pisang Raja

Pisang raja adalah salah satu syarat yang harus di bawa ketika akan mengikuti ritual sasahan. Pisang raja sendiri mempunyai filosofi khusus bagi PSHT yaitu di harapkan calon anggota PSHT dapat menjadi raja bagi dirinya sendirinya maupun bagi orang lain.



Gambar 2.4.2 Pisang Raja (Sumber Dok.Pribad)

Mas Elang Mulyadi berkata bahwa Raja yang di maksud adalah seseorang yang dapat menempatkan diri di lingkungan yang berbeda dan dapat menjadi pemimpin yang mewarisi sifat keilmuan PSHT. Pisang juga dikenal sebagai buah yang dapat menggantikan nasi sebagai makanan pokok karena mengandung karbohidrat yang cukup banyak sehingga dapat menghasilkan tenaga yang cukup bagi tubuh. Dalam hal ini seorang anggota PSHT harus bisa menjadi manfaat bagi orang banyak.

### 3. Daun Suruh

Dalam ritual sasahan PSHT tidak di sebutkan jumlah yang harus di bawa ketika membawa daun suruh, hanya membawa daun suruh secukupnya dan bentuk fisiknya yang masih bagus. Biasanya sebelum ritual sasahan di mulai akan di laksanakan sebuah tes yang bernama tes Suruh. Tes suruh di lakukan untuk menemukan daun suruh dari masing-masing anggota yang “Temu Ros’e”.



Gambar 2.4.3 Daun Suruh (Sumber : Dok.Pribadi)

“Temu Ros’e” adalah sebuah proses yang di lakukan untuk menemukan cabang dari daun suruh yang bisa di pasangkan dengan daun suruh lain.

#### 4. Ayam Jago

Ayam jago di kenal dengan ayam yang memiliki fisik paling kuat diantar jenis ayam lain. Ayam jago juga biasanya di sebut sebagai ayam petarung karena sering di gunakan untuk tarung ayam. Dalam hal ini PSHT menginginkan setiap anggotanya untuk mempunyai fisik yang kuat sehingga dapat mempertahankan dirinya ketika di butuhkan.



Gambar 2.4.4 Ayam Jago (Sumber Dok.Pribadi)

Satu bulan sebelum pelaksanaan ritual sasahan di laksanakan setiap calon anggotanya diwajibkan untuk mencari ayam jago yang sesuai dengan dirinya. Ayam jago tersebut selanjutnya akan di pelihara hingga pelaksanaan ritual sasahan tiba. Dalam proses pemeliharaan calon anggota PSHT harus bisa membuat jinak ayam jago tersebut. Dengan hal itu dapat di lihat bahwa masing-masing individu anggota PSHT mempunyai rasa kasih sayang yang tinggi kepada hewan dan belajar ilmu tentang kesabaran, karena sejatinya memelihara hewan sampai ke tahap jinak itu tidaklah mudah.

## 5. Kain Mori / Kain Kafan

Kain Mori atau Kain Kafan ini nantinya akan di gunakan sebagai sabuk saat anggota PSHT memakai “Sakral”. Sakral sendiri adalah baju kebesaran dari PSHT. ketika seorang anggota PSHT menggunakan sabuk kain mori itu menunjukkan ia telah melewati proses ritual sasahan dan telah mencapai tingkat satu dalam tingkat keilmuan PSHT.



Gambar 2.4.5 Kain Kafan / Kain Mori (Sumber : <https://steemit.com/motivation/@indrakasa/beberapa-pertanyaan-yg-mengusik-kita-selama-ini-tentang-kain-kafan-ef6f6aee82295>. Akses tanggal 25 April 2018

Kain Mori di sini dimaksudkan untuk selalu mengingatkan anggota PSHT mengenai kematian. Dengan adanya hal tersebut diharapkan setiap anggotanya mempunyai iman yang baik dalam berketuhanan dan mempunyai sikap yang baik dalam bermasyarakat.

Beberapa masyarakat yang menganggap bahwa PSHT mempunyai unsur mistis tidak mengetahui filosofi dalam setiap ajarannya. Ketidaktahuan masyarakat mengenai hal tersebut yang menyebabkan opini-opini negatif mengenai PSHT bermunculan. Di internal PSHT sendiri pun tidak terlalu bisa berbuat banyak karena pada kenyataannya masyarakat mencoba menutup diri ketika di tanya tentang permasalahan tersebut. banyak masyarakat yang takut untuk mengungkapkan opini mereka karena mereka hidup dilingkungan yang mayoritas adalah anggota PSHT. Di khawatirkan akan memicu konflik ketika hal tersebut di buka secara umum. Dari pihak PSHT sendiri tidak ada masalah ketika masyarakat ingin membuka hal tersebut secara umum atau mencoba untuk mengajak dialog bersama, karena di situlah momen PSHT untuk meluruskan kesalahpahaman tentang ritual sasahan. Namun apadaya masyarakat menutup diri dengan hal tersebut

### 3. Analisis SWOT Film Dokumenter SASAHAN

Film dokumenter Sasahan memiliki beberapa kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Berikut merupakan uraian dari analisis SWOT film dokumenter Sasahan :

	Strengths	Weakness	Opportunities	Threats
1	Pesan yang di sampaikan padat dan to the point sehingga cenderung tidak bertele-tele	Kurangnya variasi gambar yang di sajikan dan ada beberapa gambar yang noise sehingga mengurangi kualitas film	Dapat menjadi media yang menarik untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang opini negatif PSHT	Kurangnya wadah atau ruang diskusi terhadap film dokumenter sehingga berakibat kurangnya apresiasi dari masyarakat.
2	Audio dan narasi yang jelas sehingga membuat penyampaian pesan menjadi lebih bisa di tangkap oleh penonton		Film ini mempunyai peluang sebagai media promosi dari Persaudaraan Setia Hati Terate	
	Substansi	Substansi	Substansi	Substansi
1	Satu-satunya film bergenre dokumenter yang	Kurangnya riset yang lebih dalam mengenai topik	Film ini dapat membuka pikiran masyarakat tentang	Opini yang sudah mengakar dari dulu hingga

	mengungkap filosofi di balik ritual sasaran	yang di bahas sehingga membuat detail dari alur film menjadi kurang padat.	topik yang di bahas dengan skala jangkauan yang sangat luas.	sekarang membuat masyarakat sulit menerima pesan yang di sampaikan oleh film ini.
--	---	---	---	---

## Penutup

Pada dasarnya Persaudaraan Setia Hati Terate bukanlah sebuah perguruan silat yang menerapkan unsur mistis dalam setiap ajarannya. Banyak makna atau filosofi tersembunyi di balik ajaran PSHT. Tentunya makna atau filosofi tersebut membawa efek positif bagi yang mau mempelajarinya. Dalam hal ini penulis ingin menepis anggapan masyarakat tentang kemistisan Persaudaraan Setia Hati Terate dalam melakukan ritual Sasahan.

Tujuan dari film dokumenter ini adalah mengungkap filosofi atau makna di balik ritual Sasahan Persaudaraan Setia Hati Terate. Kemunculan opini dari sebagian masyarakat tentang adanya unsur kemistisan saat di lakukannya prosesi ritual Sasahan membuat pamor PSHT kian lama kian menurun.

Ada 5 benda yang harus di bawa calon anggota PSHT untuk memenuhi syarat wajib Sasahan. pertama ada uang koin dengan nominal Rp.1.000,00 berjumlah 36. Uang koin tersebut berfungsi sebagai uang mahar untuk menebus 36 jurus yang telah di berikan ketika latihan. Yang kedua adalah daun suruh. Daun suruh yang di bawa oleh calon anggota nantinya akan di tes oleh para pelatih dan akan di cari yang “Temu Ros’e”. Yang di maksud “Temu Ros’e” adalah dalam daun suruh tersebut bisa di lihat ros atau rasa dari masing-masing anggota dan dapat di lihat pula jiwa persaudaraan terhadap sesama anggota PSHT. Benda yang ketiga adalah ayam jago. Ayam yang harus di di bawa diwajibkan berjenis jago dan harus berkelamin laki-laki. Calon anggota PSHT di harapkan dapat menjadi “jago” atau pemimpin untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Ayam jago juga mempunyai simbol maskulinitas bagi PSHT. keempat ada pisang raja yang mempunyai filosofi bahwa setiap anggota PSHT harus dapat menjadi raja bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Tentunya dengan mewarisi sikap dan sifat posi tifi dari seorang raja. Yang terakhir ada kain mori atau kain kafan. Kain mori tersebut yang nantinya akan di jadikan sebagi sabuk untuk melengkapi “Sakral”. “Sakral” sendiri adalah seragam kebesaran PSHT. Kain mori juga berfungsi sebagai pengingat akan kematian. Dengan adanya hal tersebut di harap anggota PSHT dapat mempunyai kerohanian yang lebih untuk selalu ingat akan tuhan nya.

## Daftar Pustaka

### **Buku :**

- Effendy, Heru, 2002. *Mari Membuat Film*. Yogyakarta: Panduan dan Yayasan Konfiden.
- Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A, 2009. *TEORI KOMUNIKASI Theories of Human Communication*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Maryono, O'ong, 2000. *PENCAK SILAT Merentang Waktu*. Yogyakarta : Galang Press
- Morrison, dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy, 2011. *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzil, Chandra, Rhino Ariefiansyah, Tonny Trimarsanto. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter : Gampang-gampang Susah*. Jakarta: InDocs.
- West, Richard dan Lynn H, 2008. Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.

### **Internet :**

Download.portalgaruda.org Akses 19 Juli 2017

Idseeducation.com. Jenis-jenis film dokumenter

(<https://idseeducation.com/articles/jenis-jenis-film-dokumenter/>). Akses tanggal 18 februari 2018.

IPSI.or.id . Tentang Ikatan Pencak Silat Indonesia.

(<http://www.pubinfo.id/instansi-1397-ipsi--ikatan-pencak-silat-indonesia.html>).

Akses tanggal 30 April 2018

Pencaksilat-center.blogspot.co.id. Pengertian Pencak Silat

(<http://pencaksilat-center.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-pencak-silat.html>) akses 24 Juli 2017.

Pengertianahli.com. Pengertian Modernisasi

(<http://www.pengertianahli.com/2013/08/pengertian-modernisasi.html>). Akses 24 juli 2017.

Stemit.com. Gambar Kain Kafan

(<https://steemit.com/motivation/@indrakasa/beberapa-pertanyaan-yg-mengusik-kita-selama-ini-tentang-kain-kafan-ef6f6aee82295>) Akses Tanggal 25 April 2018

Wikipedia.org. Ikatan Pencak Silat Indonesia.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan\\_Pencak\\_Silat\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Pencak_Silat_Indonesia) akses tanggal 30 April 2018